



Abstrak

Orang tua memainkan peran kunci dalam mempromosikan perkembangan seksual yang sehat untuk remaja dengan cara memprakarsai dalam melakukan komunikasi seksual. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji model intensitas komunikasi seksual orang tua - remaja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sikap terhadap komunikasi seksual, keyakinan normatif, efikasi diri, religiusitas, kendala lingkungan, dan keterampilan komunikasi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung atau melalui niat terhadap intensitas komunikasi seksual orang tua - remaja. Partisipan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang berusia 41 – 50 tahun dan memiliki anak remaja usia 14 – 17 tahun. Total partisipan 818 orang yang terbagi menjadi 250 partisipan untuk analisis EFA, 250 partisipan untuk analisis CFA, dan 318 partisipan untuk analisis SEM. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 8 skala yaitu Skala Intensitas Komunikasi Seksual Orang tua – Remaja (KSOR), Skala Sikap terhadap Komunikasi Seksual (SSKS), Skala Keyakinan Normatif (SKN), Skala Efikasi Diri (SE), Skala Religiusitas (SR), Skala Niat melakukan Komunikasi Seksual (SSKS), Skala Kendala Lingkungan (SKL), dan Skala Keterampilan Komunikasi (SKK) yang dibuat oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* dengan program Mplus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model teoritik yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan didukung data empirik dengan nilai chi square $\chi^2(1976) = 3184,759$ $p < 0,001$, RMSEA = 0,044 ($< 0,08$); CFI = 0,918 ($\geq 0,90$); TLI = 0,914 ($\geq 0,90$); SRMR = 0,082 (0-1). Hasil penelitian diperoleh bahwa niat melakukan komunikasi seksual dan keterampilan komunikasi berperan langsung dalam meningkatkan intensitas komunikasi seksual orang tua-remaja. Adapun religiusitas berperan langsung dalam menurunkan intensitas komunikasi seksual orang tua-remaja. Selanjutnya keyakinan normatif, keterampilan komunikasi, dan kendala lingkungan berperan terhadap intensitas komunikasi seksual orang tua-remaja melalui niat melakukan komunikasi seksual. Temuan penting lainnya dalam penelitian ini yaitu dengan model yang sama namun faktor yang berperan dalam intensitas komunikasi seksual antara ayah dan ibu berbeda. Faktor yang berperan melalui mediasi niat pada intensitas komunikasi seksual ayah - remaja yaitu efikasi diri, keterampilan komunikasi, dan kendala lingkungan, sedangkan pada ibu – remaja yaitu keterampilan komunikasi dan kendala lingkungan. Hasil ini mendukung kegunaan model intensitas komunikasi seksual orang tua - remaja dalam mengidentifikasi variabel-variabel penting yang memengaruhi intensitas komunikasi seksual orang tua – remaja.

Kata kunci : komunikasi keluarga, komunikasi seksual, komunikasi seksual orang tua – remaja, model komunikasi seksual.



Abstract

Parents play an important role in supporting healthy sexual development in adolescents by initiating sexual communication. This study aimed to examine a theoretical model of parent-adolescent sexual communication. This study's premise is that attitudes toward sexual communication, normative beliefs, self-efficacy, religiosity, environmental restrictions, and communication skills all influence parent-adolescent sexual communication, either directly or indirectly. Participants in this study were parents aged 41 to 50 with adolescent children aged 14 to 17. The study was conducted on parents aged 41-50 who had adolescent children aged 14-17. The total number of participants in the study was 818, divided into 250 participants for EFA analysis, 250 participants for CFA analysis, and 318 participants for SEM analysis. The research instrument used in the study had 8 scales, which included the Parent-Adolescent Sexual Communication Scale (KSOR), Attitudes towards Sexual Communication Scale (SSKS), Normative Belief Scale (SKN), Self Efficacy Scale (SE), Religiosity Scale (SR), Intention to Engage in Sexual Communication Scale (SNKS), Environmental Constraints Scale (SKL), and Communication Skills Scale (SKK). All these scales were created by the researcher. The research results show that the theoretical model proposed in this research is accepted and supported by empirical data with a chi-square value of $\chi^2(1976) = 3184,759$ $p < 0,001$ RMSEA = 0,044 ($< 0,08$) CFI = 0,918 ($\geq 0,90$) TLI = 0,914 ($\geq 0,90$), and SRMR = 0,082 (0-1). The results of this research revealed that intentions to engage in sexual communication and communication skills had a direct impact on the intensity of parent-adolescent sexual communication behavior. Religion had a direct impact on decreasing the intensity of parent-adolescent sexual communication. Furthermore, the intensity of parent-adolescent sexual communication is influenced by normative beliefs, communication skills, and environmental constraints through intentions to engage in sexual communication. Another significant finding in this study is that while the model is the same, the factors influencing sexual communication between fathers and mothers with adolescents vary. Self-efficacy, communication skills, and environmental constraints are factors that influence the intensity of father-adolescent sexual communication through the intention to engage in sexual communication mediation, whereas communication skills and environmental constraints are important for mothers-adolescents. These findings support the ability of the model to identify important variables influencing parent-adolescent sexual communication.

Key words : family communication, sexual communication, sexual communication model, parents-adolescent sexual communication.